

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif erat dengan penggunaan angket maupun data dalam bentuk angka, tabulasi, hitungan-hitungan yang mengandalkan analisis statistika untuk memperoleh hasil dari data yang ada guna membuat kesimpulan akhir (Zaluchu, 2018). Peneliti ingin melakukan pengujian terhadap hubungan antara dua variabel yaitu hubungan antara *job insecurity* dengan motivasi kerja karyawan di masa pandemi *Covid-19*, oleh sebab itu peneliti memilih penggunaan jenis penelitian kuantitatif korelasional.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Identifikasi variabel penelitian

Seperti yang telah dituliskan sebelumnya dalam landasan teori, rumusan masalah dan hipotesis, peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini. Dua variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *job insecurity*, sedangkan variabel tergantung yang digunakan adalah motivasi kerja karyawan saat pandemi *Covid-19*.

3.2.2. Definisi operasional variabel penelitian

- a. Motivasi kerja karyawan saat pandemi *Covid-19*

Motivasi kerja karyawan saat pandemi *Covid-19* mengarahkan dan mendorong individu untuk melakukan pekerjaan demi mencapai suatu keinginan atau tujuan tersebut pada masa mewabahnya penyakit *Covid-19* yang disebabkan oleh virus korona. Data motivasi kerja karyawan saat pandemi *Covid-19* didapatkan melalui skala motivasi kerja yang tersusun berdasarkan tiga aspek, yaitu sikap dan perilaku individu, tingkat usaha, serta tingkat kegigihan yang dilakukan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula motivasi kerjanya, demikian sebaliknya.

b. *Job insecurity*

Job insecurity diartikan sebagai pandangan subjektif seseorang mengenai keadaan yang mengancam sehingga menimbulkan perasaan tidak berdaya dalam memastikan keberlanjutan pekerjaannya hingga masa mendatang. Data *job insecurity* didapatkan melalui skala *job insecurity* yang tersusun berdasarkan tiga aspek yaitu, ancaman terhadap aspek-aspek dalam pekerjaan, ancaman kehilangan pekerjaan secara keseluruhan, serta ketidakberdayaan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula *job insecurity* yang dialami partisipan, demikian sebaliknya.

3.3. Populasi dan Sampling

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok subjek yang akan mendapat generalisasi dari hasil penelitian (Azwar,2016). Populasi penelitian diharapkan memiliki sebuah ciri atau karakteristik yang sama sehingga dapat membedakan dengan kelompok subjek lainnya. Penelitian ini mengambil populasi dengan

kriteria karyawan dalam rentang umur 25-59 tahun dan aktif bekerja atau memiliki jabatan selama masa pandemi *Covid-19*.

3.3.2. Sampling

Sample merupakan bagian dari sebuah populasi, oleh sebab itu sample akan memiliki ciri atau karakteristik yang sama dengan populasi (Azwar, 2016). Untuk menentukan sampel mana yang akan diambil dari populasi, diperlukan sebuah teknik sampling (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pengambilan sampel secara *incidental sampling*. Teknik *incidental sampling* merupakan teknik yang memungkinkan peneliti menentukan sampel secara kebetulan, dimana siapa saja yang tidak sengaja bertemu peneliti dapat menjadi sampel jika memenuhi kriteria sebagai sumber data (Zaluchu, 2018). Adapun sample dari penelitian ini adalah karyawan yang berdomisili di daerah Jakarta.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Alat ukur

Peneliti menggunakan dua skala sebagai alat ukur untuk mengukur masing-masing variabel yang ada, yaitu skala motivasi kerja dan skala *job insecurity*. Peneliti menggunakan model skala likert pada penelitian ini. Skala likert berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang perihal peristiwa sosial yang telah ditentukan dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

3.4.2. Blueprint dan cara penilaian

Motivasi kerja karyawan tersusun berdasarkan beberapa aspek, peneliti memilih aspek dari George dan Jones (2012) yaitu sikap dan perilaku individu, tingkat usaha, serta tingkat kegigihan yang dilakukan. Berdasarkan aspek-aspek motivasi kerja karyawan tersebut, dibentuk pernyataan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable* untuk menyusun skala motivasi kerja karyawan di masa pandemi *Covid-19*.

Tabel 3. 1. Blueprint Skala Motivasi Kerja Karyawan

Aspek-aspek Motivasi Kerja Karyawan	Item		Total Item
	Favorable	Unfavorable	
Arah Perilaku	4	4	8
Tingkat Usaha	4	4	8
Tingkat Kegigihan	4	4	8
Total	12	12	24

Skala *job insecurity* disusun berdasarkan aspek-aspek dari Adkins dkk. (2001), yaitu ancaman terhadap aspek-aspek dalam pekerjaan, ancaman kehilangan pekerjaan secara keseluruhan, serta ketidakberdayaan. Skala tersusun atas pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*.

Tabel 3. 2. Blueprint Skala *Job Insecurity*

Aspek-aspek <i>Job Insecurity</i>	Item		Total Item
	Favorable	Unfavorable	
Ancaman terhadap aspek-aspek dalam pekerjaan	3	3	6
Ancaman kehilangan pekerjaan secara keseluruhan	3	3	6
Ketidakberdayaan	3	3	6
Total	9	9	18

Skala motivasi kerja dan skala *job insecurity* memiliki empat alternatif jawaban, dimana setiap alternatif jawaban akan melambangkan skor untuk sistem penilaian. Alternatif jawaban pada pernyataan *favorable* adalah Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Tidak Sesuai (TS) dengan

skor 2, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 1. Alternatif jawaban pada pernyataan *unfavorable* adalah Sangat Sesuai (SS) dengan skor 1, Sesuai (S) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 3, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor 4.

3.5. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas dari sebuah alat ukur akan menentukan apakah alat ukur tersebut dapat digunakan atau tidak. Validitas dapat diartikan sebagai tingkat ketepatan sebuah alat ukur dalam melaksanakan tujuan pengukurannya (Azwar, 2017). Semakin tinggi tingkat validitas sebuah alat ukur menunjukkan kesesuaian ukuran yang dihasilkan, sebaliknya makin rendah validitas sebuah alat ukur maka hasil dinyatakan tidak sesuai dengan tujuan pengukuran. Peneliti menggunakan korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson serta koreksi *Part Whole* untuk mencari skor validitas item.

Reliabilitas diartikan sebagai ukuran yang memperlihatkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya dan diandalkan, instrumen menjadi reliabel jika menjadi alat ukur yang konsisten (Zaluchu, 2018). Teknik pengujian reliabilitas alat ukur yang peneliti gunakan adalah *Cronbach Alpha* di mana akan menghasilkan satu angka koefisien tunggal untuk keseluruhan instrumen. Semakin tinggi nilai mendekati angka satu, maka instrumen dapat disebut semakin reliabel.

3.6. Metode Analisis Data

Metode yang peneliti gunakan untuk menganalisis data dalam penelitian hubungan antara *job insecurity* dengan motivasi kerja karyawan saat pandemi

Covid-19 merupakan metode statistika dimana hasil data berbentuk angka. Teknik analisis korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson akan digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara *job insecurity* dengan motivasi kerja karyawan saat pandemi *Covid-19*.

